

LAPORAN PENYELESAIAN

Kajian Dampak Ekonomi Dan Sosial

**Kelompok Tani Penerima Bantuan Sarpras Pertanian
Di Kota Palopo**



**KERJASAMA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
DAERAH(BALITBANGDA) KOTA PALOPO DENGAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH KOTA PALOPO**

Tahun Anggaran 2022.

PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat ALLAH SWT, karena atas perkenanNYA laporan pelaksanaan kegiatan Kajian Dampak Ekonomi Dan Sosial Kelompok Tani Penerima Bantuan Sarpras Pertanian Di Kota Palopo tahun 2022 ini dapat dirampungkan. Laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban tim tenaga ahli Unismu Palopo kepada pihak terkait, sekaligus memberikan gambaran pelaksanaan kegiatan.

Penyelesaian Kajian Dampak Ekonomi Dan Sosial Kelompok Tani Penerima Bantuan Sarpras Pertanian Kota Palopo diuraikan secara jelas pada laporan kegiatan ini. Uraian kegiatan pada laporan ini meliputi latar belakang, tujuan kegiatan, dasar hukum, sasaran kegiatan, deskripsi kegiatan, serta analisis kegiatan. Analisis kegiatan disajikan dalam bentuk ringkasan eksekutif yang menjelaskan kendala yang dihadapi, tindak lanjut kegiatan, dan rekomendasi.

Laporan kegiatan ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur, bahan evaluasi dan perbaikan untuk pelaksanaan kegiatan selanjutnya di masa yang akan datang.

Palopo, Agustus 2022
Tim
Penyusun

LAPORAN
KAJIAN DAMPAK EKONOMI DAN SOSIAL KELOMPOK TANI PENERIMA BANTUAN
SARPRAS PERTANIAN KOTA PALOPO TAHUN 2022

1. Ringkasan Eksekutif

Kajian Dampak Ekonomi Dan Sosial Kelompok Tani Penerima Bantuan Sarpras Pertanian tahun 2022 merupakan tindak lanjut hubungan kerjasama dengan Balitbangda Kota Palopo. Persiapan pelaksanaan Kajian Dampak Ekonomi Dan Sosial Kelompok Tani Penerima Bantuan Sarpras Pertanian sampai dengan pemaparan hasil dilaksanakan April-Agustus 2022. Tujuan dari pelaksanaan ini adalah diperoleh yaitu 1. Penilaian dampak ekonomi poktan penerima bantuan Sarpras Pertanian 2. Penilaian dampak sosial poktan penerima bantuan sarpras 3. Rekomendasi pendampingan / pengembangan poktan di Kota Palopo.

Kendala yang dihadapi

Kendala yang dihadapi pada Kajian Dampak Ekonomi Dan Sosial Kelompok Tani Penerima Bantuan Sarpras Pertanian ini adalah waktu tim yang juga sebagai pengajar sekaligus memegang jabatan di UNISMU Palopo sehingga harus menyesuaikan jadwal, terlebih jika terdapat mandat dari pimpinan kepada anggota tim yang mengharuskan untuk mengikuti kegiatan di luar Sulawesi-Selatan mengatasnamakan UNISMU Palopo. Selain itu bulan April-Mei merupakan bulan Ramadhan yang membatasi tim dalam pengambilan data. Selain itu pada bulan Agustus-September awal masuk kuliah yang mengakibatkan tim kembali fokus pada penerimaan mahasiswa baru. Itulah beberapa kendala yang tim hadapi selama proses melakukan Kajian Dampak Ekonomi Dan Sosial Kelompok Tani Penerima Bantuan Sarpras Pertanian

Tindak Lanjut Kegiatan

Hasil pelaksanaan Kajian Dampak Ekonomi Dan Sosial Kelompok Tani Penerima Bantuan Sarpras Pertanian akan diproses oleh Dinas Pertanian Kota Palopo.

Rekomendasi

Berdasarkan poin yang disebutkan dalam bagian kendala dan tindak lanjut kegiatan, direkomendasikan agar kerjasama yang dilaksanakan dapat lebih baik lagi.

2. Latar Belakang

Pembangunan adalah suatu proses perubahan di berbagai bidang kehidupan yang dilakukan secara sengaja berdasarkan suatu rencana tertentu. Pembangunan nasional di Indonesia, misalnya merupakan suatu proses perubahan berdasarkan rencana tertentu, dengan sengaja, dan memang dikehendaki, baik oleh pemerintah yang menjadi pelapor pembangunan, maupun masyarakat. Proses pembangunan terutama bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, baik secara spiritual, maupun material (Soekanto, 2012).

Pembangunan pada hakikatnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan pembangunan berbagai sarana dan aset penunjang dalam kehidupan bermasyarakat. Seiring dengan globalisasi, pembangunan dalam berbagai bidang pun terpacu untuk mampu bersaing dengan tuntutan zaman. Pembangunan perekonomian yang ditandai dengan meningkatnya pendapatan perkapita, menurunkan tingkat pengangguran menunjukkan kemajuan pembangunan di Indonesia yang patut untuk dibanggakan.

Pertanian di Indonesia merupakan sektor yang paling penting, dimana sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian. Banyaknya jumlah penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian menunjukkan demikian besar peranan sektor pertanian dalam menopang perekonomian dan memiliki implikasi penting dalam pembangunan ekonomi ke depan. Pembangunan di sektor pertanian tidak terlepas dari pengembangan kawasan pedesaan yang menempatkan pertanian sebagai penggerak utama perekonomian. Lahan, tenaga kerja, dan basis ekonomi lokal pedesaan menjadi faktor utama dalam pengembangan pertanian.

Kebijakan pemerintah dalam pengembangan pertanian bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani sehingga dapat

mengurangi kemiskinan di sektor pertanian. Untuk mengatasi permasalahan yang timbul di sektor pertanian, pemerintah lewat kementerian pertanian telah meluncurkan berbagai program bantuan. Salah satu program yang telah di luncurkan oleh pemerintah di bidang pertanian kepada petani adalah program bantuan sarana produksi pertanian.

Sarana produksi pertanian adalah segala jenis peralatan, perlengkapan dan fasilitas pertanian yang berfungsi sebagai alat utama atau pembantu dalam pelaksanaan produksi pertanian. Sarana produksi berperan penting di dalam usaha mencapai produksi sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Sarana produksi pertanian atau saprotan terdiri atas bahan yang meliputi benih, pupuk, pestisida dan zat pengatur tumbuh. Sarana-sarana tersebut sudah harus tersedia sebelum memulai kegiatan budidaya tanaman. Bantuan tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peningkatan perekonomian dan sosial petani penerima.

Pemerintah Kota Palopo dalam kurun waktu lima tahun belakangan telah memberikan bantuan kepada sekitar 254 kelompok tani dengan berbagai jenis bantuan seperti peralatan dan mesin pertanian, bibit dan benih tanaman hortikultur dan perkebunan, bibit ternak, pupuk, pestisida dan alat pengolahan hasil pertanian. Sejatinya, bantuan tersebut mampu memberikan dampak positif bagi kelompok tani penerima agar mereka menjadi lebih berdaya dan mandiri sehingga tidak bergantung lagi pada bantuan yang diberikan oleh pemerintah. Oleh karena itu, kajian ini diperlukan untuk menganalisis dampak ekonomi sosial yang terjadi kepada kelompok tani penerima bantuan sarana-prasarana pertanian di Kota Palopo.

3. Tujuan Kegiatan

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis dampak ekonomi bantuan sarana prasarana pertanian bagi kelompok tani di Kota Palopo
 2. Menganalisis dampak sosial bantuan sarana prasarana pertanian bagi kelompok tani di Kota Palopo
 3. Rekomendasi pendampingan/pengembangan poktan di Kota Palopo
-

4. Dasar Hukum

Keputusan Walikota Palopo Nomor : 140/II/2022 Tentang Pembentukan Panitia Pelaksana dan Tim Tenaga Ahli/Narasumber/Instruktur Sub Kegiatan Fasilitasi, Pelaksanaan dan Evaluasi Penelitian dan Pengembangan Bidang Pemerintahan Umum Kota Palopo Tahun Anggaran 2022.

5. Sasaran Kegiatan

Penyelesaian Kajian Dampak Ekonomi Dan Sosial Kelompok Tani Penerima Bantuan Sarpras Pertanian Kota Palopo disusun berdasarkan metode penelitian melalui metode normatif empiris yang dilakukan melalui studi literatur dengan menelaah data sekunder berupa kajian hasil penelitian dan data primer dengan melakukan pengumpulan data di lapangan dengan cara melakukan wawancara, *focus group discussion* (FGD) dan dokumentasi. Wawancara dan *Focus group discussion* (FGD) dilakukan pada beberapa Instansi yang memiliki tupoksi (tugas pokok dan fungsi) berkaitan dengan Penyelesaian Kajian Dampak Ekonomi Dan Sosial Kelompok Tani Penerima Bantuan Sarpras Pertanian Kota Palopo yaitu :

1. Kelompok tani penerima bantuan sarana prasarana pertanian (pangan, horti, perkebunan, peternakan, alat pengolahan) di kota palopo
2. Kelompok tani penerima bantuan dalam 5 tahun terakhir
3. Dampak ekonomi dan sosial kelompok tani penerima bantuan sarana prasarana pertanian
4. Rekomendasi pendampingan dan pengembangan kelompok dan program

Data yang diperoleh dari narasumber maupun data yang berasal dari pencarian dan pengumpulan data diolah dan dirumuskan dalam Kajian Dampak Ekonomi Dan Sosial Kelompok Tani Penerima Bantuan Sarana Prasarana Pertanian di Kota Palopo

Kajian Dampak Ekonomi Dan Sosial Kelompok Tani Penerima Bantuan Sarana Prasarana Pertanian di Kota Palopo ini merupakan hasil dari proses musyawarah dari stakeholder terkait yang dalam perkembangannya merupakan kebutuhan yang mendukung aktivitas legislasi. Proses ini penting untuk menemukan fakta utama dalam Kajian Dampak Ekonomi Dan Sosial

Kelompok Tani Penerima Bantuan Sarana Prasarana Pertanian di Kota Palopo. Dengan penelitian ini akan diperoleh preskripsi yang legal secara ilmiah sehingga akan memberikan *value* dalam Kajian Dampak Ekonomi Dan Sosial Kelompok Tani Penerima Bantuan Sarana Prasarana Pertanian di Kota Palopo.

6. Deskripsi Pelaksanaan

a. Waktu dan Tempat

Pelaksanaan Kegiatan Kajian Dampak Ekonomi Dan Sosial Kelompok Tani Penerima Bantuan Sarana Prasarana Pertanian di Kota Palopo. dilaksanakan pada April hingga September 2022.

b. Kronologis Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini bermula dari diterbitkannya surat Keputusan Walikota Palopo Nomor : 140/II/2022 Tentang Pembentukan Panitia Pelaksana dan Tim Tenaga Ahli/Narasumber/Instruktur Sub Kegiatan Fasilitasi, Pelaksanaan dan Evaluasi Penelitian dan Pengembangan Daerah. Bidang Pemerintahan Umum Kota Palopo Tahun Anggaran 2022. Surat Keputusan tersebut berisi pembentukan TIM Tenaga Ahli Kajian Dampak Ekonomi Dan Sosial Kelompok Tani Penerima Bantuan Sarana Prasarana Pertanian di Kota Palopo.

Setelah dilakukan pengumpulan data kemudian diolah dan dianalisis sehingga memperoleh suatu Kajian Dampak Ekonomi Dan Sosial Kelompok Tani Penerima Bantuan Sarana Prasarana Pertanian di Kota Palopo.

Tenaga Ahli Universitas Muhammadiyah (UNISMU) Palopo

Tim Penyusun pada kegiatan ini antara lain :

- Dr. M. Risal, SE, M.Si
- Dr. Syafruddin, SP, M.Si
- Dr. Muhammad Aqsa, S.Kom, M.Si
- Oki Anggara, S.M., M.M
- Anne Attas, S.E., M.M
- Nurul Qurnia Rahmadani Palinoan, SE.M.M

7. PENUTUP

Pelaksanaan Bantuan sarana prasarana pertanian yang diberikan kepada kelompok tani hendaknya dapat mendorong kelompok agar memiliki keberdayaan dan mandiri sehingga mereka mampu mengembangkan program kelompoknya. Oleh karena itu, rekomendasi yang dapat diberikan dari hasil kajian ini adalah:

1. Melakukan pembinaan yang lebih intensif kepada kelompok tani penerima bantuan yang mengarah pada keberdayaan dan kemandirian kelompok tani.
 2. Melakukan penilaian secara menyeluruh terkait kemampuan kelompok untuk mengelola bantuan yang diberikan.
 3. Membuat batasan dan kriteria kelompok penerima bantuan sarpras pertanian sehingga membuka kesempatan bagi kelompok tani lainnya yang memiliki kualifikasi yang disyaratkan untuk menerima bantuan.
-

